

---

## Upaya Pengembangan Karir Siswa Dengan Pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) Di Smks Garuda Nusantara

Adi Ginanjar Mubarak<sup>1</sup>, Ahmad Pirdaus<sup>2</sup>, Muhammad azmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pelita Bangsa

[adiginanjar692@gmail.com](mailto:adiginanjar692@gmail.com)<sup>1</sup>, [apirdaus347@gmail.com](mailto:apirdaus347@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhamadazmi900@gmail.com](mailto:muhamadazmi900@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**ABSTRACT;** *The purpose of this study is to develop guidance and counseling efforts that assist students in planning and developing their careers using the Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) approach. This research employs a qualitative approach with a case study design, focusing on how SFBT can be applied in career guidance services within the school environment. The results indicate that SFBT techniques are effective in increasing students' awareness of their actions. This method enables students to recognize opportunities and personal strengths by focusing on solutions rather than problems. The findings suggest that SFBT can be used as an alternative method for career counseling in schools to help students design a more positive and well-directed future.*

**Keywords:** *Career Development, Students, Solution Focused Brief Therapy (SFBT).*

**ABSTRAK;** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan upaya bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan karir mereka dengan menggunakan pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dan fokusnya adalah bagaimana SFBT dapat diterapkan dalam layanan bimbingan karir di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik SFBT efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap tentang apa yang mereka lakukan. Metode ini memudahkan siswa untuk melihat peluang dan kekuatan yang dimiliki karena berfokus pada solusi daripada masalah. Hasilnya menunjukkan bahwa SFBT dapat digunakan sebagai alternatif metode bimbingan karir di sekolah untuk membantu siswa merancang masa depan yang lebih positif.

**Kata Kunci:** Pengembangan Karir, Siswa, Solution Focused Brief Therapy (SFBT).

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan menengah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan tahap krusial dalam pengembangan karier peserta didik. Pada fase ini, siswa mulai dihadapkan pada berbagai keputusan penting yang

akan memengaruhi arah pendidikan lanjutan dan masa depan karier mereka. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling (BK) menjadi sangat strategis dalam membantu siswa merencanakan masa depan secara matang dan efektif. Guru BK tidak hanya bertindak sebagai penasihat, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengenali potensi diri, minat, serta memberikan informasi relevan mengenai jalur-jalur karier yang tersedia.

Dalam konteks pengembangan karier siswa, pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) dapat menjadi salah satu metode konseling yang efektif. SFBT adalah pendekatan yang menitikberatkan pada pencarian solusi dan pencapaian hasil yang diinginkan, dibandingkan berfokus pada masalah yang dihadapi individu. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih mengenali kekuatan serta sumber daya yang dimiliki guna meraih tujuan yang telah mereka tetapkan. Sebagai bagian dari proses bimbingan karier, SFBT mendorong siswa untuk lebih terarah dalam merumuskan tujuan masa depan serta mengidentifikasi langkah-langkah nyata yang dapat ditempuh untuk mewujudkannya.

Melalui teknik-teknik SFBT, seperti pertanyaan yang berfokus pada solusi, visualisasi masa depan, dan pembuatan rencana aksi, siswa diajak untuk menggali potensi diri, menetapkan tujuan yang realistis, dan membangun kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung proses perencanaan karier, tetapi juga menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pilihan hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Garuda Nusantara, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier mereka. Banyak di antara mereka yang belum memiliki gambaran jelas mengenai potensi diri dan jalur karier yang ingin ditempuh. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang tepat dalam proses bimbingan karier agar siswa mendapatkan arahan yang jelas serta mampu menyusun langkah-langkah konkret untuk masa depan mereka.

Selain pendekatan yang tepat, kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan institusi pendidikan tinggi juga sangat diperlukan. Kerja sama ini akan memperluas sumber daya dan perspektif yang tersedia bagi siswa dalam memahami berbagai peluang karier yang ada.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada upaya pengembangan karier siswa melalui penerapan teknik SFBT di SMK Garuda Nusantara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan karier, serta mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru BK untuk membantu siswa mengatasi kebingungan dan mencapai kesuksesan di

masa depan.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) dalam upaya pengembangan karir siswa di SMKS Garuda Nusantara?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan SFBT untuk pengembangan karir siswa di SMKS Garuda Nusantara?
3. Bagaimana efektivitas pendekatan SFBT dalam membantu siswa mengembangkan rencana karir yang jelas dan terarah di SMKS Garuda Nusantara?

### **Tujuan Penelitian**

- 1) Menganalisis penerapan pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) dalam pengembangan karir siswa di SMKS Garuda Nusantara.
- 2) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan SFBT untuk pengembangan karir siswa di SMKS Garuda Nusantara.
- 3) Mengevaluasi efektivitas pendekatan SFBT dalam membantu siswa merancang dan mengembangkan rencana karir di SMKS Garuda Nusantara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Bimbingan Dan Konseling**

Kata bimbingan dan konseling berasal dari kata bahasa Inggris “*guidance*” dan “*counseling*”. Asal kata “*guidance*” adalah kata “*guide*” yang berarti “memimpin”, “membimbing”, dan “menggerakkan”. Bimbingan juga berkaitan dengan “*guiding*” dan mempunyai arti menunjukkan jalan, membimbing, memberi petunjuk, dan memberi nasehat secara kolektif. Sedangkan “*counseling*” berasal dari kata benda “*counsel*” yang artinya nasehat. Konseling secara umum diartikan sebagai suatu proses dukungan. Bimbingan dan konseling membantu siswa secara individu dan kelompok untuk menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, keterampilan belajar dan perencanaan karir melalui berbagai jenis kegiatan dukungan berbasis norma.

Beberapa ahli di bidang ini menawarkan definisi konseling karir yang tidak hanya mencakup aspek psikologi, tetapi juga aspek sosial, akademik, dan karir. Berikut ini beberapa

teori tentang bimbingan dan konseling; Carl R. Rogers menjelaskan bahwa konseling adalah suatu proses yang membimbing orang untuk memahami dan menerima dirinya sendiri. Carl R. Rogers menekankan pentingnya mengembangkan hubungan penasihat-konselor yang penuh perhatian, tidak menghakimi, dan berempati. Rogers melihat konseling dengan pendekatan yang berpusat pada klien sebagai cara untuk membantu orang tumbuh dan mengembangkan potensinya<sup>1</sup>.

EG Williamson mendefinisikan bimbingan dan konseling (BK) sebagai proses membantu orang memahami dan mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan profesional. Menurutnya dukungan konseling tidak sebatas penyelesaian masalah saja, namun juga mencakup pertumbuhan pribadi secara keseluruhan<sup>2</sup>. S Super memandang konseling karir sebagai proses yang membantu orang memahami dan mengelola perkembangan karir mereka sepanjang hidup mereka.

Super memandang konseling karir sebagai sebuah perjalanan di mana orang memilih dan menyesuaikan pekerjaannya berdasarkan perubahan pengalaman dan perubahan siklus hidup<sup>3</sup>. Menurut Garry R. Walz dan Jeanne C. Bleuer, bimbingan dan konseling adalah suatu proses sistematis yang memberikan dukungan emosional, informasi, dan bimbingan kepada individu atau kelompok untuk membangun pemahaman diri, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan mengatasi masalah<sup>4</sup>. Rollo May mengatakan konseling adalah upaya untuk membantu orang menghadapi tantangan dan krisis hidup secara kreatif. Menurut May, konseling bukan sekedar mengatasi masalah, tetapi juga menemukan makna dan tujuan hidup<sup>5</sup>.

William Glasser menekankan konsep realitas dan tanggung jawab dalam nasihat konselingnya. Dia mengatakan konseling membantu orang memahami bahwa mereka memiliki kendali atas keputusan dan tindakan mereka. Hal ini membantu mereka mengambil keputusan yang selaras dengan kebutuhan dan nilai-nilai mereka<sup>6</sup>. Definisi profesional ini mewakili fokus dan pendekatan berbeda dalam bidang konsultasi. Bimbingan dan konseling

---

<sup>1</sup> Dapa, A. N., & Mangantes, M. L. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Deepublish.

<sup>2</sup> Lesmana, G. (2021). *Bimbingan konseling populasi khusus*. Prenada Media.

<sup>3</sup> Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*. Deepublish.

<sup>4</sup> Dini, I. R. (2021). *Bimbingan Konseling*. Universitas Negeri Padang.

<sup>5</sup> Gunawan, A. R., & Amalia, R. (2022). Peran guru pai dalam bimbingan konseling siswa bermasalah di sma 1 tambun utara kabupaten bekasi. *Eduprof*, 4(1), 32-47.

<sup>6</sup> Tanjung, R., Cecep, H., Musyadad, V. F., Hayani, H., Iskandar, Y. Z., Simarmata, N. I. P., & Mahatmaharti, R. A. K. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yayasan Kita Menulis.

adalah proses interaktif di mana para profesional membantu individu atau kelompok mengatasi masalah, tumbuh secara pribadi, dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui berbagai metode tersebut, kami memberikan bimbingan dan konseling berdasarkan pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif tentang keberagaman bimbingan dan konseling (BK) yang mendukung pengembangan sumber daya manusia.

### **Peran Guru BK**

Misi Guru BK adalah membantu siswa mengatasi hambatan dan membantu mereka mengidentifikasi dan menetapkan tujuan pendidikan mereka. Konselor bimbingan tidak hanya membantu siswa memecahkan masalah, konselor karir juga dapat menjadi mentor, pengarah, evaluator, dan penasihat bagi siswa.

Gibson dan Michel (2011); serta Nursalim (2015) telah mengidentifikasi berbagai peran utama guru BK yaitu:

1. Konselor sebagai seorang konselor

Kategori yang pertama ini dapat disebut konselor atau sebagai terapis (“the counselor as therapist” or “the counselor as an interviewer”). Di lingkungan sekolah, kemampuan pengawas dalam melakukan kegiatan konseling secara profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kemampuan memberikan nasehat yang ringkas namun efektif sangatlah penting (Lines, 2006: 57)

Fokus konseling dalam pengertian tradisional ini adalah untuk membantu individu atau kelompok orang (a) mencapai tujuan intrapersonal dan interpersonal, (b) mengatasi kekurangan pribadi dan kesulitan perkembangan, dan (c) membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan perubahan dan perkembangan. (d) meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental serta mencapai kesejahteraan kolektif. Peran ini menyiratkan perlunya keahlian konselor dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan manusia, memperoleh keterampilan interpersonal, memperoleh keterampilan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, dan memperoleh intervensi krisis dari berbagai orientasi teoritis.

2. Konselor sebagai seorang konsultan

Peran kedua yang harus dilakukan oleh seorang konselor/guru konseling adalah sebagai konselor. Kenyataan ini tidak hanya mempengaruhi keterampilan yang

dibutuhkan sebagai seorang konsultan, namun juga keahlian dalam proses konsultasi. Konsultasi mempunyai tiga unsur yaitu : 1) Konsultasi bersifat tripartit 2) Tujuan konsultasi adalah untuk memecahkan suatu masalah 3) Tujuan lain dari konsultasi adalah membantu klien dan meningkatkan kerja konsultan, meningkatkan kesejahteraan klien. Konseling melibatkan tiga pihak yaitu konselor sebagai konsultan, guru atau orang tua sebagai konselor, dan konselor yang mempunyai masalah.<sup>7</sup>

Tujuan utama konsultasi adalah untuk memecahkan masalah konseli. Hal yang senada yaitu: konsultasi adalah suatu proses pemecahan masalah secara sukarela yang dapat dimulai atau diakhiri oleh consultant maupun consultee.<sup>8</sup>

3. Konselor sebagai agen perubahan, Peran sebagai agen perubahan berarti seluruh lingkungan klien harus berfungsi sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental secara positif, dan konselor dapat menggunakan lingkungan ini untuk meningkatkan atau memperbaiki fungsi klien.
4. Guru BK sebagai agen pencegah utama  
Sebagai agen pencegah yang ditekankan di sini sebagai pelaku preventif yang utama adalah mencegah terjadinya perkembangan dan permasalahan yang tidak diinginkan. Peran sebagai preventer ini dapat dilakukan melalui kegiatan program yang proaktif, setidaknya tindakan preventif seperti layanan informasi dan pelatihan, penempatan dan distribusi.
5. Guru BK sebagai koordinator  
Guru Bk bertugas mengkoordinasikan berbagai jenis kegiatan konseling dengan kegiatan sekolah lainnya. Konselor sekolah di sekolah juga diperlukan untuk mengkoordinasikan kontribusi profesional lain yang terlibat dalam manajemen pendidikan, seperti psikolog dan pekerja sosial.
6. Guru BK sebagai agen orientasi  
Guru BK juga berperan sebagai mentor. Sebagai penggerak pembangunan manusia, konselor sekolah harus menyadari pentingnya mengarahkan siswa terhadap tujuan sekolah dan lingkungan sekolah. Penting agar pengalaman pendidikan awal seorang anak merupakan pengalaman positif bagi anak.

<sup>7</sup> (Dougherty dalam Sciarra, 2004: 55):

<sup>8</sup> Brown, Pryzwansky, dan Schulte (2001: 5-6)

7. Guru BK sebagai asesor

Guru BK juga berperan sebagai evaluator, mengevaluasi siswa berdasarkan data penilaian tes dan non-tes. Indikator harus diinterpretasikan agar kita dapat memahami siswa dan potensinya secara akurat, pengaruh budaya terhadap perkembangan siswa, dan pengaruh faktor lingkungan lainnya terhadap perilaku siswa.

8. Guru bk sebagai pengembang karir

Peran lain yang sama pentingnya bagi konselor sekolah adalah sebagai pengembang karir. Pentingnya sekolah sebagai landasan pengambilan keputusan anak di masa depan menekankan pentingnya memperhatikan pengembangan profesional anak. Konsultan dapat memberikan kontribusi penting sebagai koordinator dan penasihat dalam pengembangan program pelatihan vokasi yang terpadu dan berkesinambungan.

## **Pengembangan Karir**

### **Pengertian pengembangan karir**

Pengembangan karir siswa merupakan proses penting yang membantu siswa memahami dan merencanakan masa depan profesional mereka. Secara umum pengembangan karir siswa dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi eksplorasi, perencanaan, dan persiapan siswa terhadap peluang karir yang sesuai dengan minat dan potensinya. Hal ini mencakup pemahaman diri, eksplorasi karier, dan pengambilan keputusan yang tepat mengenai jalur karier mana yang akan ditempuh<sup>9</sup>

Tujuan utama pengembangan karir mahasiswa adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan pemahaman mahasiswa terhadap pilihan karir serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karir mereka. Sebuah studi oleh Madisa et al menemukan bahwa program konseling karir yang efektif dapat membantu siswa merencanakan karir mereka dengan lebih baik. Hal ini menyoroti pentingnya program bimbingan karir dalam perencanaan karir bagi mahasiswa profesional<sup>10</sup>.

Sebuah studi oleh Gu et al dkk. menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kejuruan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengambil keputusan karir, menunjukkan bahwa

<sup>9</sup> (Kamilah et al., 2020; Yulianti, 2024).

<sup>10</sup> (Madisa et al., 2022).

pendidikan kejuruan terstruktur dapat berdampak positif pada pengembangan keterampilan kejuruan siswa<sup>11</sup>. Hal ini sesuai dengan penelitian Kim yang menekankan perlunya program pendidikan profesional yang berfokus pada pengalaman siswa untuk meningkatkan keterampilan pengembangannya profesionalnya<sup>12</sup>.

### **Pengertian solution focused brief therapy**

Salah satu pendekatan konseling dan psikoterapi yang dipraktekkan dalam konseling kelompok yang dipengaruhi oleh pemikiran postmodern adalah pendekatan solution-focused brief Therapy (SFBT). Dalam beberapa literatur, pendekatan SFBT juga disebut sebagai terapi konstruktivis, dalam literatur lain disebut sebagai terapi yang berfokus pada solusi, dan dalam kasus lain sebagai konseling singkat yang berfokus pada solusi. Sebenarnya semua nama tersebut merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat post modern sebagai landasan konseptual pendekatan tersebut. SFBT berasumsi bahwa masyarakat adalah orang-orang yang sehat, berkemampuan, dan mampu membangun, merancang, atau membangun solusi sehingga individu tidak perlu terus berjuang tentang permasalahan yang mereka hadapi saat ini.

Pendekatan SFBT atau terapi berfokus solusi merupakan teknik konseling yang dikembangkan oleh Steve de Shazer dan Insoo Kim Berg. Konseling Singkat membantu konselor dalam memberikan layanan berorientasi intervensi yang berfokus pada kebutuhan praktis, efektivitas dan efisiensi, batasan waktu, dan intervensi spesifik untuk mencapai persyaratan hasil yang diinginkan klien.<sup>13</sup>

Pendekatan SFBT menekankan bahwa masa depan kita ditentukan oleh apa yang kita lakukan saat ini. Pengetahuan yang jelas tentang masa depan, tujuan yang diharapkan dan tujuan sebenarnya dari pencari nasihat akan memotivasi dan memperjelas pencari nasihat untuk secara bertahap mencapai tujuan tersebut sesuai dengan kemungkinan kemampuannya. Dalam melaksanakan tugasnya, konselor harus memiliki keterampilan yang memadai untuk memotivasi dan mengajukan pertanyaan yang berfokus pada solusi dari pada masalah.

Menurut Walter Peller bahwa terdapat lima hal yang mendasari pendekatan SFBT antara lain:

---

<sup>11</sup> (Gu et al., 2020)

<sup>12</sup> (Kim, 2023)

<sup>13</sup> Istiqamah, G., & Padli, H. (2023). Konsep Bimbingan dan Konseling Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Berbasis Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(5), 783-797.

- a. Fokus terhadap hasil yang baik sehingga individu dapat mencapai kesuksesan
- b. Konseli sadar pasti ada jalan keluar dari sebuah masalah apabila sudah menemukan solusi
- c. Perubahan besar kearah lebih baik bermula dari usaha-usaha kecil
- d. Semua konseli dapat menyelesaikan masalahnya sendiri
- e. Metode yang dilakukan dengan membangun motivasi berupa kalimat aktif, positif, dan dapat diukur.

### **Penerapan SFBT Dalam Pengembangan Karir Siswa**

Penggunaan Solution Focused Brief Therapy (SFBT) dalam pengembangan karir siswa merupakan pendekatan yang efektif untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mencapai tujuan karir mereka. SFBT berfokus pada solusi dan kekuatan individu, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka dan mengembangkan langkah-langkah nyata untuk mencapai karir yang diinginkan<sup>14</sup>. Sebagai bagian dari konseling karir, SFBT membantu siswa mengatasi kebingungan dan ketidakpastian yang sering terjadi ketika merencanakan karir.

Aspek penting dalam penerapan SFBT adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam perencanaan karir. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa lebih memahami pilihan karir mereka dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses perencanaan karir. Dengan menggunakan teknik SFBT, konselor dapat membantu siswa fokus pada apa yang telah mereka capai dan bagaimana mereka dapat membangun kesuksesan tersebut di masa depan. Hal ini konsisten dengan bukti yang menunjukkan bahwa peran konselor bimbingan karir sangat penting dalam membantu siswa memahami pilihan karir mereka dan membuat rencana yang realistis<sup>15</sup>.

Selain itu, SFBT juga dapat digunakan dalam rangka peningkatan kematangan karir. Studi Ningsih dan Tarno menunjukkan bahwa program bimbingan karir yang efektif dapat meningkatkan kematangan karir siswa yang merupakan indikator penting kesiapan kerja siswa<sup>16</sup>. Dengan berfokus pada solusi dan kekuatan siswa, SFBT membantu mereka mengidentifikasi keterampilan dan minat yang relevan serta mengembangkan langkah-

---

<sup>14</sup> Rohma, 2023

<sup>15</sup> Yulianti, 2024

<sup>16</sup> Ningsih & Tarno, 2022

langkah untuk lebih mengembangkan keterampilan tersebut.

Secara keseluruhan, penerapan SFBT dalam pengembangan karir siswa memberikan pendekatan yang inovatif dan efektif untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam perencanaan karir. Dengan berfokus pada solusi dan kekuatan pribadi, SFBT tidak hanya membantu siswa mengatasi permasalahan saat ini, namun juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi upaya pengembangan karir siswa melalui teknik Solution-Focused Brief Therapy (SFBT). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa terkait pengembangan karir mereka, serta bagaimana teknik SFBT dapat diterapkan dalam konteks ini<sup>17</sup>.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah siswa yang terlibat dalam program bimbingan karir di sekolah. Pemilihan subjek ini penting karena mereka adalah pihak yang langsung terlibat dalam interaksi bimbingan dan konseling. Dalam konteks ini, siswa yang menjadi subjek penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dalam mengikuti program bimbingan karir yang diterapkan oleh guru BK. Subjek penelitian terdiri dari beberapa pihak yang terlibat dalam proses konseling berlangsung yaitu :

1. Guru Bimbingan Dan Konseling
2. Siswa SMKS Garuda Nusantara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan kepada guru BK dan siswa untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman mereka dalam proses bimbingan pengembangan karir dengan pendekatan Solution Focused Brief Therapy
2. Observasi : Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Peneliti akan mengamati langsung proses konseling. Observasi dilakukan untuk mendapatkan

---

<sup>17</sup> Halimatusha'diah, 2023; Marhum et al., 2022

data otentik mengenai penerapan pendekatan SFBT dalam pengembangan karir siswa.

### **Analisis data**

Dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disaring, dirangkum, dan dikategorikan sesuai fokus penelitian, langkah-langkah teknik SFBT, kendala, dan hasil konseling. Data yang telah diringkas kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk menggambarkan temuan utama secara sistematis, seperti penerapan *miracle question* oleh guru BK atau pengaruh teknik SFBT terhadap kejelasan karir siswa. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah, misalnya, mengenai efektivitas SFBT dalam meningkatkan motivasi karir siswa dan. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola atau tema utama dari data, seperti strategi penerapan SFBT dan dampaknya terhadap siswa, sementara triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil akhir dari analisis ini memberikan gambaran deskriptif tentang peran guru BK, strategi penerapan teknik SFBT, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya pada pengembangan karir siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Menggunakan pendekatan solution focused brief therapy (SFBT) untuk mendukung pengembangan karir siswa merupakan strategi yang semakin banyak digunakan di lingkungan pendidikan. SFBT adalah pendekatan terapi yang berfokus pada solusi dan kekuatan individu, bukan pada masalah yang dihadapi. Pendekatan ini membantu siswa mengidentifikasi tujuan karier mereka dan mengembangkan rencana untuk mencapainya dengan cara yang lebih positif dan konstruktif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang di laksanakan di SMKS Garuda Nusantara, terletak di Cikarang Selatan, kabupaten Bekasi. Penelitian ini di laksanakan pada Kamis, 16 Januari 2025 yang mana penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa efektif teknik solution focused brief therapy (SFBT) dalam mengembangkan karir siswa di SMKS Garuda Nusantara.

Dalam hal ini peneliti memberikan layanan konseling dengan teknik SFBT kepada siswa untuk mengidentifikasi seberapa efektif pendekatan ini, sesi konseling di lakukan secara klasikal, kelas tersebut adalah kelas XII TKJ yang mana berjumlah 34 siswa.

Adapun hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### A. Skala karir siswa kelas XII TKJ SMKS Garuda Nusantara



Diagram batang di atas menunjukkan hasil observasi skala karir siswa dengan pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT). Berikut adalah deskripsinya:

Skala Karir: Pengamatan dilakukan pada skala karir dari 1 hingga 10.

Jumlah Siswa:

1. Skala 5: 3 siswa.
2. Skala 6: 4 siswa.
3. Skala 7: 5 siswa.
4. Skala 8: 7 siswa.
5. Skala 9: 10 siswa (jumlah tertinggi).
6. Skala 10: 5 siswa.

Interpretasi:

- Mayoritas siswa berada pada skala 9 (10 siswa), yang menunjukkan tingkat karir yang relatif tinggi.

- Skala 8 dan 10 juga menunjukkan angka yang signifikan, dengan 7 dan 5 siswa masing-masing.
- Sebaliknya, skala 5 dan 6 memiliki jumlah siswa yang lebih sedikit, menunjukkan sebagian kecil siswa berada pada tingkat karir yang lebih rendah.

Diagram ini memberikan gambaran visual tentang distribusi tingkat karir siswa berdasarkan hasil observasi.

### B. Respon siswa

Dalam penelitian ini pengamatan menunjukkan adanya perbedaan dalam reaksi siswa selama sesi konseling. Kebanyakan siswa tampak antusias dan aktif berpartisipasi dalam sesi tersebut, bergabung dalam diskusi, menjawab pertanyaan dan menunjukkan minat dalam memahami dan merencanakan tujuan karir mereka. Sikap ini mencerminkan efektivitas pendekatan SFBT dalam membantu siswa berfokus pada solusi dan langkah konkret yang dapat mereka terapkan untuk mengembangkan potensi mereka.

Akan tetapi, tidak semua siswa menanggapi dengan cara yang sama. Beberapa siswa tampak tidak tertarik dan tidak berminat pada materi dan diskusi yang disampaikan. Mereka tampak tidak termotivasi dan tidak berpartisipasi aktif dalam konsultasi. Alasannya beragam, termasuk kurangnya minat pada topik ini, perbedaan kebutuhan individu, dan pengaruh kondisi pribadi dan lingkungan.

### C. Hasil wawancara

Responden	Aspek yang di wawancarai	hasil
Siswa	Pentingnya bimbingan karir	Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap bimbingan karir merupakan faktor yang sangat penting dalam membantu mereka berkembang terutama dalam menentukan arah dan tujuan karir masa depan mereka. Siswa menemukan bahwa konseling karir tidak hanya membantu mereka mengidentifikasi minat dan bakat pribadi mereka

		<p>tetapi juga memberi mereka panduan konkret untuk merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Sebagian besar siswa menyadari bahwa bimbingan karir sangatlah penting karena banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam memilih karir, terutama dengan berbagai pilihan yang tersedia dalam pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Saya tegaskan hal itu. Mereka merasa dukungan konselor karir sangat membantu karena mereka menyediakan informasi tentang peluang karir, keterampilan yang dibutuhkan, dan strategi untuk mengembangkan potensi mereka guna mempersiapkan mereka menghadapi persaingan di dunia kerja.</p>
	<p>Kejelasan siswa terhadap karir setelah mendapatkan treatment SFBT</p>	<p>Dengan pendekatan ini, satu siswa (2,94%) tidak jelas mengenai tujuan kariernya. Siswa menyatakan bahwa mereka masih ragu dengan minat dan jalur karier mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertentu mungkin memerlukan dukungan lebih lanjut atau adaptasi terhadap teknik penerapan SFBT.</p> <p>Sepuluh siswa (29,41%) sangat jelas tentang tujuan karier mereka. Kelompok ini menyatakan bahwa metode SFBT memberikan dampak positif, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kejelasan tujuan karier siswa.</p> <p>23 siswa (67,65%) menjadi sangat jelas tentang tujuan karir mereka setelah menerapkan pendekatan SFBT. Kebanyakan dari mereka</p>

		<p>mengatakan bahwa teknik ini membantu mereka mewujudkan potensi, mengidentifikasi minat, dan merencanakan langkah konkrit untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.</p>
	<p>Cara pandang mereka terhadap karir setelah mendapatkan treatment SFBT</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa SMKS Garuda Nusantara menyatakan mengalami perubahan positif pada sikap karirnya setelah menjalani treatment dengan metode Solution-Focused Brief Therapy (SFBT). Sebelumnya, banyak siswa merasa bingung dan tidak yakin dalam menentukan arah karirnya. Beberapa siswa cenderung bersikap pasif dan merasa bahwa pilihan karir adalah sesuatu yang harus mereka buat tanpa kendali nyata atas prosesnya.</p> <p>Namun, sebagian besar siswa menjelaskan bahwa setelah sesi menggunakan teknik SFBT, mereka mulai memahami pentingnya mengambil peran aktif dalam membentuk tujuan karir mereka. Teknik ini membantu siswa berfokus pada solusi daripada masalah, yang memungkinkan mereka mengenali potensi mereka dan memanfaatkan peluang. Siswa menjadi lebih optimis karena mereka didorong untuk membayangkan masa depan yang mereka inginkan dan kemudian mengambil langkah realistis untuk mewujudkannya.</p>

**Pembahasan**

Pendekatan SFBT telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap potensi dan pilihan karier yang tersedia. Berfokus pada solusi mendorong siswa untuk berpikir positif dan konstruktif tentang masa depan, daripada terjebak pada masalah yang ada.

Solution focus brief therapy adalah teknik konseling yang menekankan masa kini dan masa depan dan mengabaikan masa lalu. Solution focused brief therapy menitikberatkan pada percakapan solusi dan langsung mengarah pada langkah apa yang akan dilakukan siswa di kemudian hari dengan permasalahan yang melekat dalam hidupnya, sehingga sesi menjadi ringkas dan singkat. Konseling ini didasarkan pada asumsi bahwa semua orang memiliki ketahanan, akal, dan kemampuan untuk menciptakan solusi yang mengubah hidup.<sup>18</sup>

### **Keberhasilan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)**

Solution focused brief therapy secara efektif mampu dan berhasil mereduksi perilaku agresif, meningkatkan persepsi kompetensi sosial, meningkatkan persepsi diri, meningkatkan rasa koherensi, meningkatkan self steem, menurunkan gejala depresi, mengatasi burnout, menaikkan konsep diri, pengelolaan stres akademik, meningkatkan pengaturan diri, atau memahami masalah yang muncul, dapat membantu memahami kebutuhan siswa. Berbagai macam permasalahan dari masalah pribadi, sosial, maupun akademik dapat diselesaikan dengan pendekatan solution focused brief therapy. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan ini dapat diidentifikasi berdasarkan teknologi yang digunakan. Teknik seperti pertanyaan pengecualian mendorong siswa untuk berpikir lebih luas dan merenungkan hal-hal baik yang telah mereka lakukan daripada yang buruk. Kemudian ada pertanyaan ajaib, Ini adalah pertanyaan yang meminta siswa untuk membayangkan situasi dalam kehidupan mereka dimana tidak ada masalah. Tujuannya adalah agar siswa merasakan energi positif dari hasil yang mereka bayangkan dan terinspirasi untuk meninggalkan masalah mereka dan beralih ke sesuatu yang positif.

### **Tahap-tahap Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)**

Treatment dengan pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) untuk Pengembangan Karir Siswa bertujuan untuk membantu siswa menemukan solusi dan langkah konkret dalam menentukan serta mencapai tujuan karir mereka. Berikut adalah langkah-langkah penerapan SFBT dalam konseling karir siswa:

#### **1) Tahap Awal: Membangun Hubungan (Building Rapport)**

Pada tahap ini, konselor perlu membangun hubungan yang nyaman dan saling percaya dengan siswa.

---

<sup>18</sup> (Corey, 2009, hlm. 378).

- Tujuan: Membuat siswa merasa diterima, didengarkan, dan percaya diri untuk berbagi pengalaman.
- Langkah:
  - Sapa siswa dengan ramah dan beri ruang untuk siswa bercerita tentang dirinya secara bebas.
  - Ajukan pertanyaan seperti:
    1. "Apa yang membuat kamu tertarik untuk berbicara tentang pengembangan karir hari ini?"
    2. "Apa yang ingin kamu capai setelah sesi ini selesai?"

## 2) Menentukan Tujuan yang Jelas (Setting Goals)

Dalam pendekatan SFBT, tujuan menjadi fokus utama. Konselor membantu siswa merumuskan tujuan yang spesifik, positif, dan realistis.

- **Tujuan:** Siswa mampu menyatakan secara eksplisit apa yang ingin mereka capai terkait karir mereka.
- **Langkah:**
  - Ajukan pertanyaan seperti:
    1. "Jika segala sesuatunya berjalan sempurna, apa yang ingin kamu capai dalam 1-2 tahun ke depan?"
    2. "Bagaimana kamu tahu bahwa tujuanmu tercapai?"
  - Pastikan tujuan tersebut bersifat SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound).

## 3) Menggali Kekuatan dan Keberhasilan Masa Lalu (Exploring Strengths and Resources)

SFBT menekankan solusi dengan cara menggali kekuatan yang sudah dimiliki siswa.

- **Tujuan:** Siswa menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan dan sumber daya untuk mencapai tujuan karir.
- **Langkah:**
  - Ajukan pertanyaan seperti:
    1. "Pernahkah kamu berhasil menyelesaikan sesuatu yang sulit? Apa yang kamu lakukan saat itu?"

2. "Apa yang sudah kamu miliki saat ini yang bisa membantu kamu mencapai tujuan karirmu?"

➤ Berikan pujian pada upaya siswa yang telah dilakukan sebelumnya.

#### 4) Menggunakan Pertanyaan Berfokus Solusi (Solution-Focused Questions)

Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk membantu siswa membayangkan solusi daripada fokus pada masalah.

- **Contoh Pertanyaan:**

1. **Pertanyaan Keajaiban (Miracle Question):**

"Bayangkan besok pagi kamu bangun dan masalahmu sudah selesai. Apa yang berubah? Apa yang pertama kali kamu lakukan?"

2. **Scaling Question (Pertanyaan Skala):**

"Pada skala 1 sampai 10, seberapa yakin kamu terhadap tujuan karir ini? Apa yang bisa kamu lakukan untuk naik satu tingkat lebih tinggi?"

3. **Exception Question (Pertanyaan Pengecualian):**

"Pernahkah ada waktu di mana kamu merasa lebih dekat dengan tujuan karirmu? Apa yang terjadi saat itu?"

#### 5) Merancang Langkah Kecil dan Konkret (Designing Small Steps)

Siswa didorong untuk merancang tindakan kecil yang dapat dilakukan dalam waktu dekat untuk mencapai tujuan mereka.

- **Tujuan:** Membantu siswa mengambil langkah pertama menuju tujuan mereka.

- **Langkah:**

➤ Ajukan pertanyaan seperti:

1. "Apa langkah kecil yang bisa kamu lakukan hari ini atau minggu ini untuk lebih dekat dengan tujuanmu?"

2. "Siapa yang bisa membantu kamu dalam mencapai langkah ini?"

➤ Catat langkah-langkah tersebut agar siswa memiliki panduan konkret

#### 6) Memberikan Umpan Balik dan Penguatan Positif (Giving Feedback and Reinforcement)

Berikan umpan balik positif pada usaha siswa untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka.

- **Tujuan:** Meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menyoroti apa yang sudah berhasil mereka lakukan.
- **Langkah:**
  - Berikan pujian pada usaha kecil yang dilakukan siswa.
  - Gunakan kalimat afirmatif seperti:
    1. "Saya kagum dengan cara kamu melihat potensi dirimu."
    2. "Langkah kecil ini sudah menunjukkan kemajuan besar."

#### 7) Mengevaluasi dan Memantau Perkembangan (Evaluating and Monitoring Progress)

Konselor membantu siswa merefleksikan kemajuan mereka dan menyesuaikan langkah selanjutnya.

- **Tujuan:** Meninjau apakah langkah-langkah yang diambil siswa efektif dan memberikan hasil yang diinginkan.
- **Langkah:**
  - Ajukan pertanyaan seperti:
    1. "Apa yang sudah berhasil kamu capai sejak pertemuan terakhir kita?"
    2. "Apa yang bisa ditingkatkan atau disesuaikan dalam rencana karir ini?"
  - Lakukan evaluasi secara berkala

#### 8) Menutup Sesi dengan Optimisme (Ending the Session on a Positive Note)

Akhiri sesi dengan memberikan penguatan dan menanamkan keyakinan bahwa siswa mampu mencapai tujuan karir mereka.

- Tujuan: Membuat siswa merasa termotivasi dan optimis terhadap masa depan mereka.
- Langkah:
  - Rekap hal-hal positif yang telah dicapai selama sesi.
  - Katakan sesuatu seperti:
    1. "Saya percaya kamu punya kemampuan untuk mencapai tujuan ini."
    2. "Langkah yang kamu buat hari ini adalah awal dari perjalanan suksesmu."

Adapun tahap-tahap konseling singkat berfokus solusi ada lima tahap yaitu tahap pertama membangun hubungan kolaboratif dan membuka pembicaraan konseling. Tahap kedua sesi merumuskan tujuan spesifik, tahap ketiga membangun solusi, tahap empat

memfasilitasi pemahaman dan kesadaran dan tahap terakhir mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut (Mulawarman, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) terbukti efektif dalam mendukung pengembangan profesionalitas siswa di SMKS Garuda Nusantara. Bagi sebagian besar siswa, kejelasan tentang tujuan karir mereka meningkat secara signifikan setelah berpartisipasi dalam sesi konseling berbasis SFBT. 67,65% siswa sangat jelas mengenai tujuan karir mereka dan 29,41% cukup yakin mengenai tujuan mereka, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek.

Hasil ini juga didukung oleh perubahan positif dalam prospek karir siswa. Di masa lalu, banyak siswa merasa bingung dan cemas saat memilih jalur karier mereka. Namun, setelah mempraktikkan teknik SFBT, mereka merasa lebih percaya diri, mengenali potensi mereka, dan memahami langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan mereka. Teknik-teknik seperti pertanyaan pengecualian, pertanyaan ajaib, dan penskalaan digunakan secara efektif untuk membantu siswa berfokus pada solusi daripada masalah dan menyadari peluang dan potensi yang ada dalam diri mereka. Namun, sekitar 2,94% siswa masih ragu tentang jalur karier mereka. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi dan strategi tambahan mungkin diperlukan terhadap pendekatan SFBT untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memerlukan dukungan lebih intensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan SFBT merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi, kejelasan, dan kesiapan karier siswa. Setiap fase individu implementasi SFBT, termasuk membangun hubungan baik, menetapkan tujuan spesifik, mengeksplorasi kekuatan, dan memberikan umpan balik positif, menghasilkan hasil yang signifikan. Pendekatan ini dapat menjadi solusi praktis yang memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan dan bimbingan karier dengan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karier siswa di berbagai lingkungan pendidikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian yang dilakukan di SMKS Garuda Nusantara tentang penggunaan pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) untuk meningkatkan karir siswa menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Melalui fokus pada solusi, kekuatan diri, dan tindakan konkret yang dapat diambil, pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa menemukan dan memperjelas tujuan karir mereka. Hanya sebagian kecil siswa yang masih mengalami

kebingungan setelah sesi konseling berbasis SFBT, tetapi sebagian besar siswa, 67,65%, menjadi sangat jelas tentang arah karir yang ingin mereka capai. Siswa dapat membayangkan masa depan yang diinginkan, mengevaluasi posisi mereka saat ini, dan mengingat pengalaman yang bermanfaat. Dengan menggunakan metode seperti pertanyaan miracle, pertanyaan scaling, dan pertanyaan luar biasa, mereka dapat melakukannya. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam perencanaan karir, seperti yang ditunjukkan oleh semangat mereka dan partisipasi mereka dalam sesi konseling.

Guru bimbingan dan konseling (BK) bertanggung jawab untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri, menetapkan tujuan khusus, dan memberikan umpan balik positif tentang kemajuan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SFBT adalah strategi konseling yang efektif dan dapat membantu perkembangan karir siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Namun, sebagian kecil siswa belum sepenuhnya menanggapi pendekatan ini dengan baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, L. and Susanti, R. H. (2023). Meningkatkan kemampuan daya saing siswa smk melalui program pengembangan karir. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.30736/jab.v6i1.361>
- Damayanti, D. and Widyowati, A. (2018). Peningkatan career decision making self efficacy (cdmse) melalui pelatihan perencanaan karir pada siswa smk. *Humanitas*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.7409>
- Syahniar, S., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2018). The responsibility of counselor and education in millennium era.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x5hpc>
- Leksana, D. M. (2015). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Akademika*, 9(2), 290-298. <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.69>
- Sanusi, N., Triansyah, F. A., Muhammad, I., & Susanti, S. (2023). Analisis bibliometrik: penelitian communication skills pada pendidikan tinggi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1694-1701. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1763>
- Puspitasari, W. and Nilandiny, R. (2016). Membangun aplikasi perencanaan karir online berbasis web dengan menggunakan metode waterfall (studi kasus pada smk x). *Jurnal*

- Rekayasa Sistem & Industri (JRSI), 3(02), 9.  
<https://doi.org/10.25124/jrsi.v3i02.26>
- Astuti, W. W. and Dwikurnaningsih, Y. (2021). Pengembangan model manajemen bimbingan karir menggunakan aplikasi edmodo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 64-74. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.36761>
- Aryani, F., Latif, S., Rais, M., & Hadi, P. (2022). Pelatihan genogram bagi guru bk di smk negeri 1 polewali kabupaten polman. *Pengabd*, 3(2).  
<https://doi.org/10.26858/pengabd.v3i2.40327>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan kematangan karir siswa smp melalui pelatihan perencanaan karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123-138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Iqbal, M., Simamora, M. S., Rahma, N., Nurjannah, N., & Rambe, T. A. (2024). Implementasi Prinsip-prinsip Filsafat Pendidikan Islam dalam Proses Bimbingan Konseling. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 647-653.
- Haryanto, S. (2024). *BIMBINGAN KONSELING*. Penerbit Tahta Media.
- Addlah, A. (2024). Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Hambatan Perencanaan Karir Siswa Di SMA Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten (Doctoral dissertation, STKIP PGRI SUMENEP).
- Kamilah, F., Wibowo, B., & Handoyo, A. (2020). Efektivitas bimbingan kelompok berbasis tes minat karir john l. holland untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 17-33.  
<https://doi.org/10.26877/empati.v7i2.6281>
- adisa, D., Supriatna, M., & Saripah, I. (2022). Program bimbingan karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa. *Psychocentrum Review*, 4(3), 320-332.  
<https://doi.org/10.26539/pcr.431192>
- Gu, X., Tang, M., Chen, S., & Montgomery, M. (2020). Effects of a career course on chinese high school students' career decision-making readiness. *The Career Development Quarterly*, 68(3), 222-237. <https://doi.org/10.1002/cdq.12233>
- Indika, C., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2024). Pengentasan Permasalahan Pribadi Peserta Didik Melalui Layanan Pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 239-255.

- Rostini, R. (2021). Teori Dan Pendekatan Konseling Sfbt (Solution Focused Brief Therapy) Berbasis Islam. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 81-91.
- Apriyanti, A. (2023). Peran guru bk dalam mengembangkan bakat minat dan potensi belajar siswa kelas x. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2509-2518. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5812>
- Fitriyanti, I., Ferdiansyah, M., & Arizona, A. (2019). Peran guru bk dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa di sma bina jaya Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4286>
- Ifdil, I. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi pengolahan alat ungkap masalah seri ptsdl (sp-aum ptsdl versi. 1) bagi guru bimbingan dan konseling/konselor di Sumatera Barat. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(4), 392. <https://doi.org/10.29210/193400>
- Naser, M., Hamzah, S., & Mappiare, A. (2022). Implementasi langkah kerja konseling model kipas dalam mengembangkan karakter generasi alpha. *Edu Consilium Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 106-119. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6852>
- Sianturi, R., Luthfillah, N., Zakiyyah, H., & Wulandari, R. (2022). Status profesi guru bimbingan dan konseling di sekolah. *Journal of Education Research*, 3(2), 42-47. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i2.75>
- Suryahadikusumah, A. and Dedy, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225>
- Zuhriyah, N. (2024). Peran keterampilan komunikasi interpersonal guru bk terhadap layanan konseling profesional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 213-221. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i6.2903>
- Rohma, R. N. (2023). Perencanaan karir siswa sma: tinjauan literatur yang sistematis. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 50-60. <https://doi.org/10.55352/bki.v3i1.185>
- Yulianti, Y., Anastasya, L., Ayunabilla, R., Labibah, A. R., Febia, A. A., & Riski, A. D. (2024). Pentingnya peranan guru bimbingan dan konseling dalam perkembangan karir pada siswa sekolah dasar. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 5(1), 147-154. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1299>

